

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021

Drajat Unggul Putra

Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsan Siregar

Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance

Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi

Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020)

Risa Listiana, Niken Savitri Primasari

Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasari

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal

Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto

Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan

Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman

Determinan Nilai Perusahaan

Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021

Drajat Unggul Putra

Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsans Siregar

Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance

Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi

Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020)

Risa Listiana, Niken Savitri Primasari

Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)

Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasari

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal

Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto

Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan

Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman

Determinan Nilai Perusahaan

Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Nurdiawansyah, Luke Suciwati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021 Drajat Unggul Putra	1-12
Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsan Siregar	13-24
Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi	25-41
Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020) Risa Listiana, Niken Savitri Primasari	42-56
Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018) Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasa.ri	57-76
Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto	77-82
Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan	83-93
Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman	94-104

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinan Nilai Perusahaan Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti	105-113
Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus	114-130

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**Pengaruh *Political Visibility*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Perusahaan Terhadap
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
(Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-
2018)**

Salma Karina Seputra¹,
Fitra Dharma²,
Pigo Nauli³,
Lindrianasari⁴,

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

E-Mail :

Salmakarina55@gmail.com

fitra.dharma@feb.unila.ac.id

pigonauli@gmail.com

lindrianasari@feb.unila.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of company size and number of employees proxies for Political Visibility, Return on Assets (ROA) intermediaries for Profitability, Debt to Equity Ratio (DER) intermediaries for Leverage on Corporate Social Responsibility (CSR) exposures. The thing in this review is a mining organization recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The example in this study was taken involving purposive examining strategy to acquire an example of 29 organizations. Information examination utilizing numerous direct relapse investigation strategy with the assistance of the IBM SPSS Statistics 20 program. The outcomes showed that organization size and benefit factors genuinely huge beneficial outcome on corporate social obligation revelation, while the number of employees and leverage variables statistically had no positive and insignificant effect. on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Company Size, Number of Employees, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio.*

PENDAHULUAN

Wujud pertanggungjawaban sosial (*corporate social responsibility*) mulai dipraktikan perusahaan di berbagai negara. Pelaporan aktivitas sosial serta lingkungan ini dengan sukarela telah dilakukan oleh banyak perusahaan. Dalam Undang-undang “Usaha yang dijalankan PT jika bersangkutan atau di bidang SDA wajib melaksanakan CSR” adalah No.40 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 3 tentang PT (Perseroan Terbatas). Setelah disahkannya Undang-undang tersebut di Indonesia semakin meningkatkan pelaksanaan CSR. Paparan mengenai CSR dapat digambarkan dengan aksesibilitas data moneter dan non-moneter yang diidentifikasi dengan komunikasi asosiasi dengan iklim fisik dan sosialnya, bisa disusun dalam pelaporan tahunan organisasi ataupun pelaporan sosial secara terpisah.

Praktik CSR di Indonesia mengenai pengungkapan dan pelaksanaann *corporate social responsibility* masih terus berkembang. Pada tahun 2018 di Sumatra Utara, masyarakat Desa Rembung Merah, mahasiswa dan Wahana Lingkungan Indonesia menolak PT Mitra Beton Abadi (MBA), Asphalt Hotmix, serta CV Mitra Abadi Nusantara (MAN). Dampak dirasakan langsung oleh masyarakat yaitu polusi, bising, asap, dan bau. Perusahaan ini melanggar UU 32 Tahun 2009 mengenai PPLH, Peraturan Pemerintah No 24 Tahun 2009 berkenaan dengan Kawasan Industri, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 08 Tahun 2006 berkenaan dengan dasar pembentukan AMDAL. Selama ini masyarakat tidak diikutsertakan dalam sosialisasi berdirinya PT MBA dan CV MAN yang semula gudang menjadi pabrik ini (Tribun Medan.com, 2018).

Corporate social responsibility (CSR) dinilai kian penting dan membentuk atensi banyak pihak. Hal ini dikarenakan CSR menggambarkan agenda yang amat penting dalam membentuk sinergitas antara pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat (www.beritasatu.com). Pernyataan informasi *corporate social responsibility* dimana dilaksanakan perusahaan dapat berlainan terkait dengan spesifikasi tiap-tiap perusahaan. Spesifikasi perusahaan adalah karakteristik perusahaan agar berbeda dari perusahaan lain dimana meliputi berkembangnya organisasi, *leverage*, tingkat organisasi, jenis industri, sampai profil serta karakteristik organisasi lain. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatur mengenai pengungkapan CSR dimana diaplikasikan oleh perusahaan di Indonesia. PSAK No.1 paragraf 9 (revisi 2009), mengungkapkan dimana: "Informasi tambahan bisa diberikan perusahaan, misalnya mencakup pelaporan nilai tambahan (*value added statement*) dan lingkungan hidup, terutama untuk industri di mana elemen lingkungan hidup berperan penting serta untuk industri yang mempertimbangkan pekerja secara kelompok dari pengguna pelaporan dimana berperan penting." Berlandaskan penegasan Standar Akuntansi Keuangan mampu diuraikan dimana perusahaan didorong dalam menyatakan tanggung jawab sosialnya.

Terkait dengan beragam penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan berbagai macam hasil. Suatu variabel dimana dapat berpengaruh dalam pengungkapan kewajiban sosial perusahaan adalah *Political Visibility*. Biaya yang keluar pada pengungkapan terikat dengan perspektif politik merupakan istilah yang digunakan untuk *political visibility* (Tatang, 2002). Biaya eksternal yang muncul akibat tekanan politik pemerintah, masyarakat, dan lingkungan serta pandangan kecemasan melalui kegiatan operasional organisasi (Mills, Lillian, Sarah, Nutter, & Schwab, 2010). (Yip, Erica, Staden, & Cahan, 2011) mengemukakan bahwa pihak prinsipal ingin mendapatkan sebanyak mungkin pengungkapan kewajiban sosial perusahaan seperti yang dapat diharapkan, sementara manajemen perlu mempertimbangkan biaya dan keuntungan ketika memutuskan pilihan untuk melaksanakan keputusan.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan korelasi antara aktiva ataupun modal dan laba dimana dimanfaatkan untuk memperoleh laba di masa periode yang ditentukan. Semakin tinggi tingkatan profitabilitas, semakin besar pula ungkapan informasi sosial (Hidayat, 2007). Tingkat profitabilitas yang relevan dalam perusahaan akan membangun kekuatan antar perusahaan. Perusahaan yang menciptakan keuntungan tinggi dapat membuka jalur atau cabang baru, selanjutnya dimana umumnya akan memperluas usaha atau membuka spekulasi baru yang diidentifikasi dengan perusahaan induk (Agusti, 2014).

Leverage yakni penggambaran dari struktur modal yang dimiliki organisasi, dengan demikian mampu diketahui tingkatan risiko tidak memperoleh suatu hutang. Semakin besar kemungkinan organisasi dapat melanggar perjanjian kredit akibat dari semakin tingginya tingkat *leverage* dimana perusahaan dapat berupaya untuk palopran laba sekarang ini menjadi lebih tinggi. Ketika biaya dalam pengungkapan *corporate social responsibility* dikurangi oleh manajer yang bertujuan agar laba yang dilaporkan tinggi (Aini, 2015). Banyak variabel yang dianggap berpengaruh dalam pengungkapan kewajiban sosial perusahaan dan variabel tersebut telah diuji dalam penelitian sebelumnya secara statistik untuk melihat pengaruhnya. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dan negatif. Penelitian berikut mencoba dalam pengujian kembali berbagai faktor yang telah diuji pada penelitian sebelumnya. Penelitian berikut dapat menguji variabel *political visibility*, profitabilitas, serta *leverage* dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* organisasi dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Tidak hanya sebatas indikator ekonomi (*economic focused*) kepada para pemilik, perusahaan bertanggungjawab bagaimanapun perubahan bersifat universal, khususnya dalam lingkaran sosial (*stakeholder*) dimana mempertimbangkan unsur sosial (aspek sosial), kemudian adanya istilah tanggung jawab sosial ataupun *social responsibility* (Sari, 2012). Strategi perusahaan dalam memuaskan harapan seluruh *stakeholder* adalah dengan mengungkapkan CSR. *Stakeholder* dapat semakin puas serta dapat memberi dukungan penuh terhadap perusahaan untuk seluruh kegiatan dimana bermaksud dalam meningkatkan kinerja serta memperoleh laba jika perusahaan mengungkapkan CSR dengan baik (Aini, 2015). Adanya suatu organisasi sangatlah mempengaruhi harapan yang diberi oleh *stakeholder* terhadap organisasi tersebut (Ghozali, Imam & Chariri, 2007). Salah satu teknik dimana diaplikasikan oleh perusahaan guna menjalin hubungan dengan mitra yaitu dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ungkapan CSR diandalkan oleh perusahaan untuk memiliki opsi untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan dan dapat membantu perusahaan dengan mendapatkan dukungan dari mitra yang mempengaruhi keberadaan perusahaan (Gray et al., 1995 dalam Michelin juga Parbonetti, 2010).

Teori legitimasi adalah sebuah metode pengelolaan perusahaan dimana mengarah dalam keterkaitannya pada masyarakat, pemerintah, perorangan serta sekelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Hal tersebut menunjukkan terdapat persetujuan bersama diantara perusahaan dan masyarakat dengan keberadaan pengungkapan sosial lingkungan. Teori legitimasi menunjukkan dimana pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan organisasi agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana organisasi tersebut ada. Dengan melaksanakan pengungkapan sosial, perusahaan menyadari keberadaan serta kegiatan terlegitimasi (Ghozali, Imam & Chariri, 2007). perusahaan bisa menyesuaikan dengan membentuk program bisa membentuk komitmen CSR. Dengan program tersebut, perusahaan positif dengan lingkungan sekitar maka daerah sekitarnya dapat mengakui keberadaan perusahaan dalam keadaannya saat ini (Subagio, 2016).

Corporate social responsibility ialah kewajiban bisnis dalam mengambil bagian terhadap kemajuan ekonomi dimana dapat bekerja dengan pegawai serta perwakilan dari mereka, masyarakat yang lebih luas serta wilayah sekitar untuk bekerja pada kepuasan pribadi, dengan cara yang baik untuk bisnis (Mahatma Pian KS, 2010). Tujuan dari keberadaan *corporate social responsibility* yakni selaku jenis kewajiban sosial serta lingkungan akibat dari aktivitas operasional yang ditimbulkannya. Dengan arti lain *corporate social responsibility* ialah kewajiban perusahaan dalam mewakili efek tugas dalam aspek sosial, perekonomian dan lingkungan (Subagio, 2016). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dan laporan tambahan adalah laporan tentang aktivitas pelaksanaan kewajiban dimana telah diselesaikan terhadap perusahaan serta diidentifikasi melalui perhatian terhadap dampak sosial dan lingkungan. Laporan tersebut merupakan unsur penting dari laporan tahunan dimana diwakili staf manajemen puncak sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan tersebut berisikan investigasi proyek sosial serta lingkungan dimana telah dilakukan dimasa periode tertentu (Hadi, 2011). Pengungkapan CSR sangat penting untuk pertanggungjawaban sosial terhadap *stakeholder*. Perusahaan yang telah melakukan praktik CSR mampu melaporkan pelaksanaan CSR, baik secara langsung dimasukkan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* atau laporan terpisah mengenai CSR perusahaan (Annisa dan Nazar 2015).

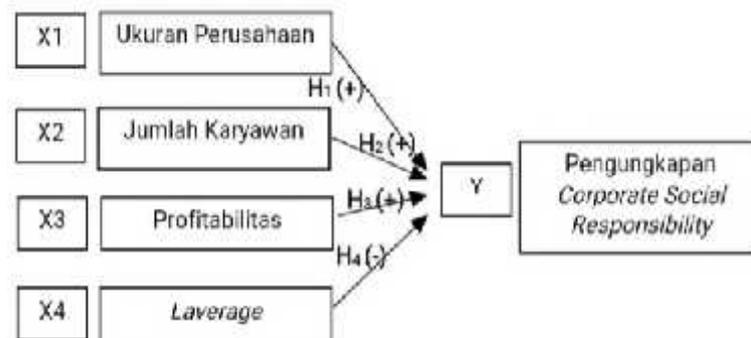
(Tatang, 2002) mengungkapkan dimana pengeluaran yang dikeluarkan pada ungkapan tentang aspek politik melalui istilah *political visibility*. dimana kecemasan, tekanan politik masyarakat, lingkungan, sampai pemerintahan akibat dari kegiatan operasional organisasi merupakan biaya eksternal yang dikeluarkan organisasi terkait aspek politik (Mills et al., 2010). Jika *political visibility* yang dihadapi perusahaan semakin besar, maka manajer dapat memilih teknik pembukuan dimana dapat menciptakan laba saat ini lebih rendah daripada laba yang akan datang. Akibatnya, jika semakin tinggi *political visibility* yang dihadapi oleh perusahaan, dimana laba yang dilaporkan dapat lebih rendah akibat semakin tinggi perusahaan akan menghabiskan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Ukuran perusahaan biasanya telah digunakan sebagai *proxy* untuk *political visibility* (Watts & Zimmerman, 1990, hal. 139–140). Ukuran diukur sebagai total aset. Dua ukuran digunakan karena dianggap bahwa kedekatan hubungan antara setiap ukuran dan variabel *political visibility* mungkin berbeda (Lim & McKinnon, 1993).

Tujuan utama aktivitas perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Profitabilitas perusahaan mengungkapkan bandingan diantara laba dan sumber daya ataupun modal dimana dipergunakan dalam menciptakan laba di masa periode yang ditentukan. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaporkan akan semakin tinggi jika tingkat profitabilitas juga tinggi (Hidayat, 2007). Perusahaan akan membuka jalur atau cabang baru karena menghasilkan keuntungan tinggi, maka perusahaan akan lebih sering meningkatkan spekulasi atau membuka usaha baru yang diidentifikasi dengan perusahaan induknya (Wirna, 2014). Berlandaskan pengertian tersebut, ditarik kesimpulan dimana rasio probabilitas ialah rasio imana digunakan dalam pengukuran kapasitas serta pencapaian organisasi dalam mendapatkan laba yang terkait dengan penjualan, aktiva, serta investasi.

Keterkaitan antara kewajiban perusahaan dengan modal serta sumber daya yang dimiliki perusahaan adalah indikator keuangan yang digambarkan oleh *leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan dan menyatakan sumber dana operasional dari aset kerja yang dipergunakan perusahaan. Menggambarkan sejauh mana organisasi dibiayai oleh pihak luar ataupun hutang dengan modal menggambarkan upaya organisasi merupakan gambaran dari rasio *leverage* (Harahap, 2013). Rasio *leverage* adalah rasio hutang terhadap modal suatu organisasi. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan kewajiban yang berlebihan, dimana memungkinkan perusahaan tidak dapat memperoleh gaji ataupun laba secara memadai dalam pemenuhan komitmen kewajiban tersebut. *Financial leverage* diukur menggunakan tingkat persentase total kewajiban dalam ekuitas perusahaan dalam suatu periode dimana dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan paparan teori tersebut, dimana penelitian ini ingin mengetahui motivasi perusahaan berkaitan dengan informasi CSR dimana diungkapkan pada laporan tahunan dengan melihat beberapa faktor yang terbukti berdampak. Faktor-faktor ini dalam penelitian terdahulu telah diuji dan menyebutkan berbagai hasil. *Political visibility*, profitabilitas dan *leverage* adalah variabel yang akan diuji. Sebagai berikut model penelitian disusun :



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder dan data kuantitatif. Berdasarkan tahun 2016-2018 yang tergolong industri pertambangan di BEI dimana didapat dari setiap situs perusahaan yaitu laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan CSR perusahaan. Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan tergolong industri pertambangan, sehingga diperoleh populasi berkisar 29 Perusahaan. *Purposive sampling* adalah metode yang dipergunakan dalam memilih sampel dimana memperoleh sampel berdasarkan tolak ukur yang ditentukan.

Pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Informasi yang didapat bersumber dari situs resmi tiap perusahaan yang termasuk dalam kategori industri pertambangan. Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, serta uji autokorelasi), hingga uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji validitas model/uji statistik F, serta uji signifikansi parameter individual/uji statistik T) merupakan metode analisis data yang digunakan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif**

Penggambaran variabel dinyatakan berdasarkan nilai standar deviasi, *mean*, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Berikut disuguhkan hasil mengolah data tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	84	25.72	32.26	29.4713	1.52744
Jumlah Karyawan	84	13	14538	2099.69	2919.420
Return on Asset	84	-47.68	60.54	5.3681	14.99944
Debt EquityRatio	84	12.97	3405.56	235.6623	540.37634
Corporate Social Responsibility	84	32.97	74.73	53.5714	11.29441
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Berlandaskan tabel di atas angka minimum yaitu 25.72 dihasilkan oleh PT Mitra Investindo Tbk. tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan dimana aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut relatif lebih kecil dibanding dengan perusahaan pertambangan yang lainnya. Nilai maksimumnya yaitu 32.259 yang dihasilkan oleh PT Adaro Energy Tbk. tahun 2018. Hal tersebut menyatakan dimana aset yang dimiliki organisasi tersebut relatif lebih besar dibanding dengan perusahaan pertambangan yang lainnya. Nilai *mean* (rata-rata) sebesar 29.47. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah total aset untuk menghitung ukuran perusahaan terhadap perusahaan yang dijadikan sampel cukup tinggi. Kemudian 1.527 yaitu angka standar deviasi lebih rendah daripada angka *mean* menyatakan total aset untuk perhitungan ukuran perusahaan untuk perusahaan sampel mempunyai perbedaan yang relatif kecil ataupun hampir serupa antara tiap perusahaan.

Berlandaskan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah jumlah karyawan sebesar 13 yaitu PT Mitra Investindo tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan jumlah karyawan perusahaan tersebut terendah dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Jumlah karyawan terbesar 14.538 yaitu PT Delta Dunia Makmur tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan jumlah karyawan perusahaan tersebut tertinggi dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Nilai *mean* (rata-rata) berkisar 2.100. Berlandaskan nilai *mean* (rata-rata) jumlah karyawan mampu dikatakan dimana jumlah karyawan perusahaan pertambangan relatif kecil, meskipun jumlah karyawan dari masing-masing perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif sepanjang periode penelitian. Standar deviasi sebesar 2099.42 menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil dibanding nilai *mean*. Hal tersebut mengungkapkan dimana data variabel jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility* mempunyai pembeda yang relatif kecil diantara tiap perusahaan.

Berlandaskan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah ROA sebesar (47.68) yang dihasilkan PT Bumi *Resources* Mineral Tbk. Tahun 2016 nilai tersebut menggambarkan bahwa upaya perusahaan tersebut dalam pengelolaan aset yang dimilikinya guna menjadi laba sangat rendah. Maka dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan PT Bumi *Resources* Mineral Tbk. belum mampu mengelola ketersediaan aset yang dimilikinya secara optimal jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh PT Bayan *Resources* Tbk. tahun 2018 yaitu 60.54. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menjadi laba. Berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) berkisar 5.368. Hal tersebut artinya dari rata-rata perusahaan pertambangan mempunyai nilai keuntungan setelah pajak yang relatif. Standar deviasi 14.999 menunjukkan simpangan data yang relatif besar dibanding nilai *mean*. Hal tersebut mengungkapkan dimana data variabel ROA bervariasi.

Berlandaskan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah DER mengungkapkan nilai minimum berkisar 12.966 dimana dihasilkan oleh PT Vale Indonesia tahun 2017. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai modal yang dimiliki perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Nilai DER tertinggi menunjukkan nilai maksimumnya 3405.558 yang dihasilkan oleh PT Atlas *Resources* tahun 2018. Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai modal yang dimiliki perusahaan tersebut yang dibiayai oleh hutang relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya. Berdasarkan nilai *mean* (rata-rata) berkisar 235.66. Hal tersebut artinya rata-rata perusahaan sampel mempunyai modal yang dibiayai oleh hutang relatif besar. Standar deviasi sebesar 540.376 menunjukkan simpangan data yang relatif besar dibanding nilai *mean*. Hal tersebut mengungkapkan dimana data variabel DER bervariasi.

Hasil uji analisis statistik deskriptif diatas mengungkapkan dimana variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai *mean* (rata-rata) berkisar 53.57 atau 53.57%. Sedangkan nilai standar deviasi 11.294. Nilai minimum sebesar 32.967 yaitu PT Garda Tujuh Buana Tbk. tahun 2016-2018 dan PT SMR Utama Tbk. tahun 2016-2018 serta maksimumnya 74.725 yaitu perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk. tahun 2016-2018, PT Vale Indonesia Tbk. tahun 2017-2018 serta PT Bukit Asam Tbk. tahun 2018. Uraian di atas menunjukkan kesadaran untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan belum cukup baik. Mampu dinyatakan pada tabel dimana angka standar deviasi lebih rendah berbanding dengan angka *mean* yang artinya dimana variasi data *corporate social responsibility* terhitung rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji *Kolmogorov Smirnov Test* digunakan guna mendeteksi normalitas data. Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang pertama, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Model 1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.86892184
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.053
	Kolmogorov-Smirnov Z	.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.848

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel hasil uji normalitas didapatkan nilai sebesar 0.612 *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai 0.848 *asymptotic significance > level of significant* (0.05). Jadi model regresi telah terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Model 2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.10959167
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.055
	Kolmogorov-Smirnov Z	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel hasil uji normalitas didapat nilai berkisar 0.784 *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai 0.571 *Asymptotic significance > level of significant* (0.05). Jadi model regresi diatas terdistribusi normal. Kemudian dilaksanakan uji heteroskedastisitas. Salah satu cara dalam mengatasi gejala terjadinya heteroskedastisitas yakni dengan uji *white*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 1)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.003	-.035	124.01823

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel uji heteroskedastisitas bisa diketahui jika nilai *Adjusted R Square* berkisar -0.035 dimana jumlah data observasi sebesar 84. Selanjutnya besaran nilai c_2 hitung = $84 \times -0.035 = -2.94$, kemudian nilai c_2 tabel dengan $Df = (k-1) = 3-1 = 2$ dengan tingkat signifikansi 0.05 dimana nilai c_2 tabel berkisar 5.991. Dimana nilai uji *white* = -2.94 (c_2 hitung) < 5.991 (c_2 tabel), yang artinya hipotesis alternatif terdapat heteroskedastisitas ditolak dalam model uji *white*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.041	.005	127.84515

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel uji heteroskedastisitas bisa diketahui jika nilai *Adjusted R Square* berkisar 0.005 dimana jumlah data observasi berkisar 84. Selanjutnya besaran nilai c_2 hitung = $84 \times 0.005 = 0.42$, kemudian nilai c_2 tabel dengan $Df = (k-1) = 3-1 = 2$ dengan tingkat signifikansi 0.05 dimana nilai c_2 tabel berkisar 5.991. Dimana nilai uji *white* = 0.42 (c_2 hitung) < 5.991 (c_2 tabel), yang artinya hipotesis alternatif terdapat heteroskedastisitas dalam model uji *white* ditolak. Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik selanjutnya:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (Model 1)

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	.961	1.041	Bebas Multikolinieritas
Return on Asset	.921	1.086	Bebas Multikolinieritas
Debt Equity Ratio	.918	1.089	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada tabel uji multikolinearitas tersebut mampu dijelaskan dimana hasil perhitungan nilai tolerance dari variabel ukuran perusahaan, ROA, serta DER mempunyai angka *tolerance* > 0,10 (10%) serta nilai *variance inflation factor* (VIF) <10. Model regresi layak digunakan karena bebas multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas (Model 2)
Coefficients^a**

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Jumlah Karyawan	.992	1.008	Bebas Multikolinearitas
Return on Asset	.937	1.067	Bebas Multikolinearitas
Debt Equity Ratio	.942	1.062	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada tabel uji multikolinearitas tersebut dimana dijelaskan hasil perhitungan nilai *tolerance* pada variabel jumlah karyawan, ROA, serta DER mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 (10%) serta hasil dari *varian inflation factor* (VIF) <10. Model regresi layak dipergunakan karena bebas multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi (Model 1)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 ^a	.105	.071	7.24499	1.830

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber hasil uji yaitu 1.830 nilai D-W. Sesuai dengan teori mengungkapkan dimana “jika angka -2 hingga +2 tidak terjadi autokorelasi”. Berlandaskan hasil menunjukkan angka D-W diantara -2 hingga +2 yakni berkisar 1.830 tidak terjadi autokorelasi masa asumsi terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (Model 2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.296 ^a	.087	.053	.07307	1.839

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada tabel didapatkan nilai D-W yaitu 1.839. Sesuai dengan teori mengungkapkan dimana “jika angka -2 hingga +2 tidak terjadi autokorelasi”. Berlandaskan hasil yang ada yaitu nilai D-W menunjukkan angka antara -2 hingga +2 yakni berkisar 1.839 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Dalam pengungkapan hubungan Y (variabel dependen) dengan X (variabel independen) dilaksanakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang pertama yakni uji regresi linier berganda dimana hasil pengujian yakni :

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.098	21.613		
Ukuran Perusahaan	1.564	.737	.211	2.122	.037
Return on Asset	.304	.077	.404	3.968	.000
Debt Equity Ratio	-.001	.002	-.049	-.477	.635

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam pengujian statistik regresi linier berganda dimana telah dilaksanakan mampu dinyatakan persamaan matematis pada penelitian berikut yakni: $Y = 6.098 + 1.564X_1 + 0.304 X_2 + (-0.001) X_3 + e$. Dapat dijelaskan bersumber pada persamaan regresi tersebut dimana nilai konstanta adalah 6.098 yang artinya bahwa dengan asumsi seluruh variabel bebas tetap, dimana besar nilai variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*) ialah berkisar 6.098 satuan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) ialah berkisar 1.564 berarti setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan dapat meningkatkan Pengungkapan CSR berkisar 1.564 satuan. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (X2) adalah berkisar 0.304 berarti ROA naik satu satuan dapat memperluas Pengungkapan CSR berkisar 0.304 satuan. Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (X3) ialah berkisar (-0.001) yang berarti dimana setiap naiknya satu satuan DER dapat menurunkan Pengungkapan CSR berkisar (-0,001) satuan.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	51.293	1.561		
Jumlah Karyawan	.000	.000	.073	.726	.470
Return on Asset	.324	.078	.431	4.168	.000
Debt Equity Ratio	.000	.002	-.011	-.109	.913

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada uji statistik regresi linier berganda dimana telah dilaksanakan mampu dinyatakan persamaan matematis pada penelitian berikut yakni: $Y = 51.293 + 0.000 X_1 + 0.324 X_2 + 0.000 X_3 + e$. Nilai konstanta 51.293 berdasarkan persamaan regresi di atas yang berarti bahwa dengan asumsi seluruh variabel bebas tetap, dimana besar nilai variabel dependen (*Corporate Social Responsibility*) ialah berkisar 51.293 satuan. Nilai koefisien regresi jumlah karyawan (X_1) ialah berkisar 0.000 berarti setiap kenaikan satu satuan jumlah karyawan dapat meningkatkan Pengungkapan CSR berkisar 0.000 satuan. Nilai koefisien regresi return on asset (X_2) ialah berkisar 0.324 dimana berarti setiap kenaikan satu satuan *Return on Asset* dapat meningkatkan Pengungkapan CSR berkisar 0,324 satuan. Nilai koefisien regresi *DER* (X_3) ialah berkisar 0.000 dimana berarti setiap kenaikan satu satuan *DER* dapat menurunkan Pengungkapan CSR berkisar 0,000 satuan. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi dengan hasil yakni :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² (Model 1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.208	10.052261

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Return on Asset

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada tabel hasil perhitungan regresi tersebut mampu dilihat dimana koefisien determinasi (*adjusted sR square*) dimana berkisar 0.208. Hal tersebut artinya 20.8% pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh variabel ukuran organisasi *proxy* untuk *political visibility*, ROA *proxy* untuk profitabilitas dan *DER proxy* untuk *leverage*, sedangkan 79.2% pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi variabel lain.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi R² (Model 2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.169	10.297402

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Jumlah Karyawan, Return on Asset

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel hasil perhitungan regresi tersebut mampu dilihat dimana koefisien determinasi (*adjusted R square*) berkisar 0.169. Hal tersebut artinya 16.9% pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan dipengaruhi oleh variabel jumlah karyawan untuk *proxy political visibility*, ROA *proxy* untuk profitabilitas dan *DER proxy* untuk *leverage*, sedangkan 83.1% pengungkapan CSR dipengaruhi variabel lain. Selanjutnya dilakukan uji validitas model dengan hasil yakni :

Tabel 14. Hasil Validitas Model (Uji Statistik F) (Model 1)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2503.955	3	834.652	8.260	.000 ^b
Residual	8083.836	80	101.048		
Total	10587.791	83			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam tabel pengujian diatas didapatkan nilai F yaitu 8.260 dimana nilai signifikan berkisar 0.000 yang dapat dijelaskan berada di bawah 5% (0.05). Disimpulkan jika dalam penelitian ini semua variabel independen (ukuran perusahaan *proxy* untuk *political visibility*, *return on asset proxy* untuk profitabilitas, *debt equity ratio proxy* untuk *leverage* bersama-sama mempengaruhi pengungkapan CSR (variabel dependen) dalam penelitian berikut yang menyiratkan model regresi linear dapat digunakan.

Tabel 15. Hasil Validitas Model (Uji Statistik F) (Model 2)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2104.872	3	701.624	6.617	.000 ^b
Residual	8482.919	80	106.036		
Total	10587.791	83			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt Equity Ratio

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber dalam hasil pengujian di atas didapatkan nilai F yaitu 6.617 dimana nilai signifikan berkisar 0.000 yang artinya berada di bawah 5% (0.05). dalam penelitian ini dapat disimpulkan jika variabel independen yaitu jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility*, *return on asset proxy* untuk profitabilitas, *debt equity ratio proxy* untuk *leverage* bersama-sama secara signifikan memepengaruhi pengungkapan CSR (variabel dependen) pada penelitian ini yang menyiratkan model regresi linear atau dapat dipergunakan. Selanjutnya dilakukan pengujian dengan hasil:

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) (Model 1)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.098	21.613		.282	.779	
Ukuran Perusahaan	1.564	.737	.211	2.122	.037	Terdukung
Return on Asset	.304	.077	.404	3.968	.000	Terdukung
Debt Equity Ratio	-.001	.002	-.049	-.477	.635	Terdukung

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber hasil perhitungan bahwa ukuran perusahaan *proxy* untuk *political visibility* berkisar 2.122 yaitu nilai t hitung dimana 0.037 nilai signifikansi lebih rendah dibanding 5% (0.05). Hal tersebut mengungkapkan dimana variabel ukuran perusahaan *proxy* untuk *political visibility* berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR. ROA *proxy* untuk profitabilitas mempunyai nilai t hitung berkisar 3.968 dimana 0.000 nilai signifikansi lebih rendah dibanding 5% (0.05). Jadi variabel profitabilitas berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR. DER *proxy* untuk *leverage* mempunyai nilai t hitung berkisar (0.477) dimana signifikansi 0.635 lebih besar dibanding 5% (0.05). Hal tersebut menjelaskan dimana variabel *leverage* berpengaruh negatif dalam mengungkapkan CSR perusahaan.

Tabel 17. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) (Model 2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	51.293	1.561		32.867	.000	
Jumlah Karyawan	.000	.000	.073	.726	.470	Tidak Terdukung
Return on Asset	.324	.078	.431	4.168	.000	Terdukung
Debt Equity Ratio	.000	.002	-.011	-.109	.913	Terdukung

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 20, 2021

Bersumber pada tabel uji t diatas, dapat dijelaskan hasil perhitungan bahwa jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility* mempunyai nilai t hitung berkisar 0.726 dimana nilai signifikansi 0.470 lebih besar dibanding 5% (0.05). Hal tersebut menjelaskan dimana variabel jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility* berpengaruh negatif dalam mengungkapkan CSR. ROA *proxy* untuk profitabilitas berkisar 4.168 yaitu nilai t hitung dimana 0.00 nilai signifikansi lebih rendah dibanding 5% (0.05). Dapat dijelaskan yakni variabel profitabilitas berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR. DER *proxy* untuk *leverage* mempunyai nilai t hitung berkisar (0.109) dimana nilai signifikansi 0.913 lebih besar dibanding 5% (0.05). Maka dalam mengungkapkan CSR perusahaan *leverage* berpengaruh negatif.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 1)

Koefisien beta dengan nilai yaitu 1.564 untuk hasil uji ukuran perusahaan. Bermakna setiap satu satuan kenaikan ukuran perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR, dengan nilai yang berada di bawah taraf signifikansi yaitu 0.037. Sehingga dinyatakan bahwa ukuran perusahaan dalam mengungkapkan CSR berpengaruh positif. Maka hipotesis pertama (H1) dimana menyebutkan ukuran perusahaan *proxy* untuk *political visibility* berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR (H1 terdukung).

Sependapat dengan hasil penelitian (Sembiring, 2005) dan (Anugerah, Rita, Hutabarat, & Faradilla, 2010) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan *proxy* untuk *Political Visibility* berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR. Hal tersebut disebabkan Ukuran Perusahaan dianggap semakin banyak jumlah aset perusahaan, dimana semakin meluasnya ungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat organisasi. Selain itu juga penelitian berikut pula serupa dengan teori *stakeholder* menyatakan dimana perusahaan itu bukan entitas dimana hanya dijalankan terhadap kepentingan individu tetapi seharusnya memberi manfaat untuk para *stakeholder*-nya, perusahaan melaksanakan pengungkapan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada *stakeholder* adalah faktor dimana berpengaruh terhadap organisasi yaitu pengungkapan CSR. Akibat dari kegiatan operasional organisasi yang berdampak bagi *stakeholder*-nya yaitu pemerintah, masyarakat dan lingkungan sekitar yang berada di lokasi kegiatan operasional perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 1)

Profitabilitas dimana *diproxykan* melalui ROA dengan nilai koefisien beta berkisar 0.304 menyatakan positif. Bermakna antar peningkatan satu satuan ROA dapat meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana nilai yang berada dibawah tingkat signifikansi yaitu 0,000. Bermakna dimana profitabilitas ternyata berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR perusahaan. Selanjutnya hipotesis ketiga (H3) mengungkapkan dimana Profitabilitas berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR mampu diterima (H3 Terdukung).

Sependapat dengan hasil Penelitian (Affandi & Diana, 2016) juga (Wahyuni, Ayu, Hidayati, & Mawardi, 2019) yang menyebutkan dalam pungkapan CSR, profitabilitas berpengaruh positif dimana menyiratkan profitabilitas tinggi dapat memberi sumbangan lebih kepada pengungkapan informasi *corporate social responsibility* organisasi. Bermakna dimana perusahaan dengan tingkatan ROA tinggi artinya mempunyai dana yang cukup guna didistribusikan terhadap aktivitas sosial serta lingkungan, dimana tingkatan pengungkapan CSR yang dilaksanakan ialah tinggi. Menurut Teori *stakeholder* dimana menyebutkan Profitabilitas yang tinggi dapat diiringi melalui pengungkapan CSR yang tinggi sebab penting untuk korespondensi atau efek lanjutan dari hubungan yang umumnya menguntungkan diantara perusahaan serta *stakeholder*-nya dengan demikian teori pada penelitian berikut terdukung. Berlandaskan hasil analisis statistik, dinyatakan dimana Profitabilitas berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR. Maka tingkatan pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki oleh organisasi.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 1)

Uji hipotesis menghasilkan nilai DER kearah negatif angka koefisien beta berkisar (0.001). Jika naiknya satu satuan *debt to equity ratio proxy* untuk *leverage* dapat menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berkisar (0.001) satuan, dimana nilai signifikansi 0.635 dimana artinya ada di atas taraf signifikansi 0.05 (5%). Dapat dijelaskan dimana *leverage* terbukti dalam pengungkapan CSR berpengaruh negatif. Maka hipotesis keempat (H4) menyebutkan *Leverage* berpengaruh negatif mampu diterima (H4 Terdukung) dalam pengungkapan CSR.

Sependapat dengan hasil penelitian (Wahyuni et al., 2019) dan (Kartika, Amaryllia, Yuyetta, & Etna, 2020) yang menyebutkan jika *leverage* berpengaruh negatif dalam luasnya pengungkapan CSR terhadap laporan tahunannya. Bermakna jika CSR yang dilaporkan berdasarkan semakin kecil yang dilaporkan maka *leverage* semakin tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR dikarenakan Rasio ini melihat sejauh mana organisasi dibiayai terhadap pihak luar ataupun hutang dengan modal menggambarkan upaya perusahaan. Semakin tingginya rasio-rasio tersebut mengisyaratkan kewajiban secara berlebihan, dimana menunjukkan kemungkinan organisasi tidak dapat memperoleh pendapatan ataupun laba secara memadai guna memenuhi komitmen kewajiban. Maka perusahaan akan mengurangi jumlah pengungkapan yang dilakukan Hal ini tidak sejalan dengan Teori legitimasi. Teori legitimasi adalah sebuah metode mengelola organisasi dimana mengarah kepada berpihaknya pada masyarakat, pemerintah, perorangan serta kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Hal tersebut menunjukkan terdapat persetujuan bersama antara organisasi dan masyarakat dengan keberadaan pengungkapan sosial lingkungan. Teori legitimasi menunjukkan dimana pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan organisasi agar memperoleh legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan tersebut ada. Dengan melaksanakan pengungkapan sosial, perusahaan merasakan adanya serta aktivitas terlegitimasi tersebut (Ghozali, Imam & Chariri, 2007).

4. Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 2)

Nilai jumlah karyawan mengungkap arah positif, koefisien beta dengan nilai berkisar 0.000. Berarti saat kenaikan jumlah karyawan dapat meningkatkan 0.000 satuan pengungkapan CSR, dengan nilai di atas taraf signifikansi yaitu 0.470. Artinya jumlah karyawan berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR organisasi. Maka jumlah karyawan *proxy* untuk *political visibility* yaitu hipotesis kedua (H2) berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR tidak mampu diterima (H2 tidak terdukung). Maka mampu diartikan bahwa organisasi dengan jumlah karyawan tinggi yang artinya mempunyai keterlibatan dengan *stakeholder* dimana cukup tinggi dalam aktivitas sosial serta lingkungan, belum tentu melakukan pengungkapan itu dalam aktivitas sosial serta lingkungan dimana tingkatan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilaksanakan dinyatakan rendah.

Jumlah karyawan berpengaruh negatif dalam pengungkapan tanggung jawab sosial organisasi berlandaskan hasil analisis statistik. Artinya dimana tingkatan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi tinggi rendahnya jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Kegiatan tahunan yang mana harus dilaksanakan organisasi tentang CSR di Undang-undang tercatat No. 40 Tahun 2007. Sehingga pengungkapan CSR tidak dipengaruhi tinggi rendahnya jumlah karyawan dalam perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 2)

Nilai Profitabilitas dimana *diproxy*kan melalui ROA mengungkap arah positif, koefisien beta dengan nilai berkisar 0.324. Berarti bahwa saat kenaikan satu satuan ROA dapat 0.324 satuan peningkatan pengungkapan CSR, yang ada di bawah taraf signifikansi yaitu 0.000. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terbukti dalam pengungkapan CSR yaitu hipotesis ketiga (H3) terdukung.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Affandi & Diana, 2016) juga (Wahyuni et al., 2019) yang menyebutkan jika profitabilitas berpengaruh positif dalam mengungkapkan CSR berarti kontribusi lebih yang diberikan perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR organisasi dipengaruhi oleh profitabilitas cukup tinggi. Berlandaskan Teori *stakeholder* menyebutkan organisasi seharusnya menjaga hubungan dengan mitranya dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan mitranya, khususnya yang memiliki kontrol atas aksesibilitas aset yang dipergunakan dalam aktivitas operasional organisasi, seperti tenaga kerja dan pasar. Suatu teknik yang dilakukan organisasi dalam menjalin hubungan dengan mitranya ialah dengan mengungkapkan informasi CSR. Aktivitas tahunan di Undang-undang yang mana harus dilaksanakan perusahaan ialah CSR tertuang No. 40 Tahun 2007. Maka pengungkapan CSR dipengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas dalam perusahaan.

6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Model 2)

Angka DER mengungkapkan arah negatif, koefisien beta berkisar 0.000. Sehingga saat naiknya satu satuan *debt equity ratio proxy* untuk *leverage* dapat menaikkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berkisar 0.000 satuan, dengan nilai di atas taraf signifikansi yaitu 0.913. Artinya bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR. Maka hipotesis keempat (H4) mengungkapkan dimana *Leverage* berpengaruh negatif dalam mengungkapkan CSR mampu diterima (H4 Terdukung).

Sependapat dengan (Wahyuni et al., 2019) juga (Kartika et al., 2020) mengungkapkan dimana *leverage* berpengaruh negatif dalam besaran pengungkapan CSR organisasi pada laporan tahunan. Bermakna jika tanggung jawab sosial yang dilaporkan organisasi akan semakin kecil jika nilai *leverage* tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* dikarenakan Rasio *leverage* menyatakan sejauh mana aktiva organisasi dibiayai terhadap utang. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut menyatakan dimana utang secara berlebihan, serta menyatakan kemungkinan suatu organisasi menjadi tidak dapat memperoleh pendapatan ataupun laba secara memadai guna memenuhi kewajiban utang – utangnya (obligasi). Maka perusahaan akan mengurangi jumlah pengungkapan yang dilakukan. Hal tersebut tidak sesuai dengan Teori legitimasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dibuat berlandaskan uji hipotesis yang dilaksanakan, yaitu:

1. Model 1 yaitu variabel independen Ukuran Perusahaan *proxy* untuk *Political Visibility* berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan. Variabel independen Return on Asset *proxy* untuk Profitabilitas berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR terhadap perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan. Serta Variabel independen *Debt Equity Ratio proxy* untuk *Leverage* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan.

2. Model 2 yaitu variabel independen Jumlah Karyawan *proxy* untuk *Political Visibility* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan. Variabel independen *Return on Asset proxy* untuk Profitabilitas berpengaruh positif dalam pengungkapan CSR perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan. Serta variabel independen *Debt Equity Ratio proxy* untuk *Leverage* berpengaruh negatif dalam pengungkapan CSR perusahaan dimana tergolong dalam industri pertambangan.

Saran

Berlandaskan hasil penelitian saran yang dapat diberikan peneliti yakni:

1. Penggunaan sampel lembaga keuangan atau perusahaan sektor lain yang bergerak dalam industri lain diharapkan mampu digunakan selaku sampel terhadap penelitian berikutnya sehingga mampu dijadikan bahan pertimbangan serta perbandingan.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya variabel-variabel lain yang dinilai lebih mampu untuk mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., & Diana, N. (2016). Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Malang: E Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Agusti, W. Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Universitas Negeri Padang.
- Aini, A. Q. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kalimantan Timur: Kinerja*, 12(01).
- Anugerah, Rita, Hutabarat, R., & Faradilla, W. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di BEI. *Riau: Jurnal Ekonomi*, 18(01).
- Ghozali, Imam, A., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8, C). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, B. (2007). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profil dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. UNRI, Pekanbaru.
- Kartika, S., Amaryllia, Yuyetta, N. A., & Etna. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris, *Leverage*, *political visibility* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia. *Semarang: Diponegoro Journal of Accounting*, 10(9).
- Lim, S., & McKinnon, J. (1993). *Voluntary Disclosure by NSW Statutory Authorities: The Influence of Political Visibility*. *Journal of Accounting and Public Policy*. Elsevier Science Publishing Co., Inc, 12, 189–216.
- Mahatma Pian KS, A. (2010). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Laporan Tahunan di Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Mills, Lillian, F., Sarah, E., Nutter, & Schwab, C. M. (2010). *Do Federal Contractor Tax-Related Political Cost? American Accounting Review*. 977–1005.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 01(01).

- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*. Solo.
- Subagio. (2016). Pengaruh *Political Visibility*, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Padang.
- Tatang, A. . (2002). *Pilihan-Pilihan Akuntansi dalam Aplikasi Teori Akuntansi*.
- Wahyuni, Ayu, F., Hidayati, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Dan Ketergantungan Pada Hutang Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Malang: E_JRA*, 08(07).
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. . (1990). *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *American Accounting Association*, 131–156.
- Yip, Erica, Staden, C. Van, & Cahan, S. (2011). *Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs*. *Australia: Australasian Accounting. Business and Finance Journal. Journal*, 5(3), 17–34.